

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita bangsa. Hal ini terbukti dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 1 jelas tertulis bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan isi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menjadi penerus dalam pelaksanaan pengembangan di segala bidang. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha proses pembentukan budi-pekerti dan akhlak-iman manusia secara sistematis, baik aspek ekspresifnya yaitu kegairahan, kesungguhan dan ketekunan, maupun aspek normatifnya yaitu etika, kesusilaan, dan toleransi. Jadi, pendidikan tidak hanya dalam ranah kognitif saja namun juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Dewasa ini pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling diutamakan dan menjadi prioritas pemerintah guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, dengan keyakinan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan di segala bidang.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya diantaranya perkembangan sarana dan prasarana, perubahan sistem kurikulum ke arah yang lebih baik. Peningkatan mutu pendidikan juga dilakukan melalui peningkatan dan pengembangan kualitas guru sebagai tenaga pendidik misalnya melalui pelaksanaan program sertifikasi guru.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang diterapkan pada peserta didik mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga ke Perguruan Tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan mengandung materi (bahan ajar) yang berhubungan erat dengan pembentukan sikap dan kepribadian diri seseorang, sebagai seorang siswa yang memiliki budi-pekerti, etika dan moral yang baik serta cinta terhadap tanah air.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas dalam Aryani (2010: 18) adalah:

Untuk mengembangkan kompetensi : berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi; berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; berinteraksi dengan bangsa-bangsa dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan memiliki andil besar, khususnya dalam pembentukan karakter generasi muda atau

kepribadian manusia Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sarana pembentukan karakter warga negara yang baik. Demikian pula dalam mencapai tujuan, khususnya dalam menumbuhkan sikap bela negara kepada siswa agar dapat berperan aktif memajukan negara dan mencintai tanah air.

Semakin maju suatu negara maka semakin banyak tantangan yang harus dihadapi oleh negara tersebut. Di arus globalisasi dan modernisasi dunia suatu negara akan semakin mudah untuk digoyahkan, bukan hanya di negara berkembang tetapi negara maju juga mendapatkan ancaman tersebut, baik ancaman dari luar maupun ancaman dari dalam negara itu sendiri. Maka dari itu suatu bangsa harus memiliki rasa nasionalisme yang kuat untuk melindungi dan membela negaranya dari negara lain yang lebih berwawasan intelektual luas.

Penanaman sikap bela negara ini harus dilakukan dari tingkat pendidikan dasar melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, hal ini dilakukan agar siswa memahami akan pentingnya sikap bela negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bela negara yang dapat dilakukan tidak hanya dengan memikul senjata namun untuk para siswa bela negara dapat dilakukan dengan cara belajar tekun, menjagakan keamanan di lingkungan masyarakat ataupun lingkungan sekolah dari ancaman yang dapat membahayakan kehidupan berbangsa dan bernegara, tidak membuang sampah sembarangan, menghormati bendera merah putih dan lagu kebangsaan, serta

menolak campur tangan pihak asing terhadap kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sejalan dengan hal di atas kewajiban membela negara telah diatur dalam UUD 1945 dan Undang-undang nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Dalam UUD 1945 pasal 30 ayat (1) ditegaskan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”. Sedangkan konsep bela negara diatur dalam UUD 1945 pasal 27 ayat (3) bahwa “setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Dari isi pasal tersebut dapat dipahami bahwa keikutsertaan warga negara dalam pertahanan dan keamanan negara merupakan suatu hak dan kewajiban, yang berdasarkan atas kesadaran dan kesediaan berbakti pada negara dan kesediaan berkorban membela negara. Keikutsertaan warga negara dalam usaha bela negara dapat diselenggarakan salah satunya melalui Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

Akan tetapi, dalam pelaksanaan penanaman sikap bela negara melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengalami banyak hambatan atau kendala. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak dilandasi oleh kecintaan pada tanah air Indonesia, masih banyak siswa yang lalai akan kewajibannya sebagai pelajar sekaligus sebagai warga negara, sikap yang diharapkan belum sepenuhnya terpatri dalam diri para siswa. Tentu saja hal ini sudah menjadi tanggung jawab para pengajar untuk menanamkan sikap bela negara dan sikap luhur pancasila.

Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Medan yang beralamat di Jalan Jati III No. 118, Kelurahan Teladan Timur Kecamatan Medan Kota khususnya pada siswa kelas IX ketika diberikan pertanyaan seputar materi bela negara yang sudah diberikan oleh guru pada saat awal semester ganjil masih banyak siswa yang belum memahami konsep bela negara, banyak siswa yang beranggapan bahwa bela negara hanya menjadi tugas Tentara Nasional Indonesia. Padahal di dalam UUD telah dijelaskan bahwa bela negara menjadi hak dan kewajiban setiap warga negara.

Selain itu sikap para siswa belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, karena masih ada siswa yang tidak tertib dalam melaksanakan upacara bendera, sebagian siswa juga ada yang tidak hafal lagu nasional negara Indonesia, masih ada siswa yang terlambat setiapharinya serta tidak mengenakan atribut sekolah seperti yang sudah ditentukan.

Maka dari itu peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dalam menumbuhkan sikap bela negara pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Medan. Dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan siswa menjadi berkarakter, bermoral, dan mencintai tanah air agar dapat melindungi bangsa dan negara dari ancaman yang datang dari luar maupun dalam dalam negara itu sendiri.

Dari uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini. Agar penelitian menjadi terarah dan jelas tujuannya maka perlu diadakan pengidentifikasian masalah. Dengan demikian yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menurunnya semangat kebangsaan pada siswa;
2. Melemahnya kecintaan siswa kepada tanah air;
3. Kurangnya pemahaman siswa secara mendalam tentang konsep bela negara dan cara mengaktualisasikan sikap bela negara dalam kehidupan sehari-hari; dan
4. Masih banyak siswa yang melanggar peraturan di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menjadikan penelitian ini jelas dan terarah, serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap pemecahan masalah dalam penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini adalah peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan sikap bela negara pada siswa.

D. Perumusan Masalah

Menurut Setiawan (2013: 23) “perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan peneliti yang hendak dicarikan

jawabannya”. Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan sikap bela negara pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah dan perumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai adalah: untuk memperoleh gambaran faktual tentang peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan sikap bela negara pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian hendaknya memberi manfaat bagi pembangunan dunia ilmu pendidikan pada umumnya bagi instansi terkait khususnya. Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina dan menumbuhkan suasana belajar yang demokratis kepada siswa sehingga siswa dapat memahami pentingnya sikap bela negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai bahan untuk mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan sikap bela negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama untuk kalangan pelajar.
- b. Bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan referensi dalam meneliti masalah yang sama.
- c. Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman baru bahwa sikap bela negara perlu diimplementasikan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- d. Bagi guru, penelitian ini berguna sebagai *feedback* sehingga proses pembelajaran akan senantiasa terlaksana dengan suasana yang aman, nyaman dan tentram serta dengan semangat kebangsaan yang tinggi.